

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 inovasi, teknologi, dan ketatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk dapat memberikan performa terbaiknya. Para investor membutuhkan Informasi yang kredibel dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan, Hal ini perusahaan seharusnya dapat memberikan kinerja keuangan perusahaan yang terjamin kualitasnya dari tahun ke tahun dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Baroroh, 2013).

Perusahaan seharusnya mempunyai kinerja keuangan yang lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan sumber daya yang unik untuk meningkatkan kinerjanya (Saraswati & NR, 2018). kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat dalam memprediksi kapasitas perusahaan dalam mendorong perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari sumber daya yang dimiliki (Saraswati & NR, 2018).

Suatu perusahaan harus dapat menjaga eksistensinya sebagai perusahaan yang layak untuk menerima investasi. Sehingga investor dapat menilai perusahaan melalui harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan Nilai pasar mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan tersebut apakah layak atau tidak sebagai sarana berinvestasi (Margaretha & Rakhman, 2006).

Nilai pasar perusahaan termasuk bagian penting dalam memaksimalkan investor atau pemegang saham. tujuan utama suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan profit atau laba saja, tetapi dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (investor) dengan cara meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Sebab dengan nilai pasar yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari pengambilan keputusan berinvestasi, manajemen aset, dan pendanaan (*financing*) (Nurani et al., 2014).

Keterbatasan perusahaan dalam memberikan Informasi tentang nilai perusahaan, seringkali dianggap kurang layak dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan. Dengan kata lain informasi akuntansi dianggap bias dalam pengambilan keputusan dalam investasi dan kredit oleh manajemen (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Hal inilah yang kemudian dapat menimbulkan selisih antara nilai pasar dengan nilai buku. Selisih nilai pasar dan nilai buku tersebut bermula dari adanya *hidden value* yang tidak diungkapkan dari laporan keuangan perusahaan, *Intellectual capital* dianggap sebagai nilai tersembunyi dalam laporan keuangan dan merupakan keunggulan kompetitif dalam kemajuan perusahaan, (Chen et al., 2005).

Pengelolaan manajemen yang dianggap tidak maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan, mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dan nilai pasar yang dapat mengindikasikan kinerja perusahaan yang tidak baik. Penurunan harga saham juga dapat diartikan sebagai penurunan nilai pasar, karena nilai pasar merupakan nilai besaran saham yang mau dibayar oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari perusahaan di Indonesia masih memiliki kinerja keuangan dan nilai pasar yang belum stabil (N. Bontis, 1998).

Keberhasilan dan keadaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang diperoleh dari pengungkapan laporan keuangannya. Agar perusahaan dapat

memenangkan persaingan pasar dan tetap bertahan, perusahaan harus mengubah bisnisnya dari yang berdasarkan tenaga kerja, menuju bisnis yang berdasarkan ilmu pengetahuan, sehingga tujuan utama perusahaan mengarah pada penerapan *knowledge management* (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Dalam sistem *knowledge management* yang berbasis pengetahuan, maka sumber daya keuangan dan *tangible asset* lainnya akan menjadi kurang penting dibandingkan dengan *intangible asset* atau aset tidak berwujud yang berbasis teknologi dan pengetahuan. Dengan adanya sumber daya yang berbasis pengetahuan dan teknologi, maka seharusnya perusahaan dapat memanfaatkan secara ekonomis dan efisien. Hal ini nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif dalam bersaing (Wijaya, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan yang mempunyai *intellectual Capital* dengan kemampuan, keterampilan, kompetensi, dan komitmen terhadap perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan (Puspitosari, 2016). Oleh karena itu bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan organisasi. Semakin tinggi laba yang didapat maka dapat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena ukuran kinerja perusahaan dapat diukur melalui laba (Nawang Sari, 2016)

Intellectual capital merupakan sumber pengetahuan dan informasi perusahaan untuk meningkatkan kompetensi kompetitif yang mampu meningkatkan nilai output dalam perusahaan yang berbasis pengetahuan dan bernilai bagi perusahaan, (Nick Bontis et al., 2000). Peran yang dimiliki *Intellectual capital* tersebut mengakibatkan perkembangan perekonomian modern revolusi industri 4.0

semakin maju dan pesaing bisnis akan semakin kompetitif. Oleh karena itu perusahaan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang handal agar tetap mencapai tujuan perusahaan.

Modal intelektual berkembang sejak terbitnya PSAK Nomor 19 (revisi 2015) tentang aktiva tak berwujud dalam paragraf adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang, (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015)

Seiring dengan perkembangan waktu terdapat praktisi mengatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) terdiri dari tiga elemen utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, *Customer Capital* (Nick Bontis et al., 2000; Stewart, 1997; Sveiby et al., 1997). *Value added human capital* (VAHU) kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital*, *value added capital employed* (VACA) indikator untuk *Value added* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*, *structural capital value added* (STVA) menunjukkan angka kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah perusahaan dan *Structural Capital* (Santoso, 2012).

Kajian riset empiris sebelumnya yang meneliti IC diasosiasikan dengan beberapa aspek kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Pertama, penelitian yang menguji IC terhadap kinerja keuangan (Aprilina, 2013; Dwie Lestari et al., 2016; Hajrawati, 2019; E. Nurhayati et al., 2019). *Intellectual Capital* pada penelitian ini akan meningkatkan kinerja keuangan. Kedua, peneliti yang menguji IC terhadap Nilai Pasar yaitu

(Nurani et al., 2014). Pengelolaan IC secara efektif maka dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kelompok ketiga yakni pengujian IC terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan (Haryanto & Henny, 2013; Pangestu & Wijaya, 2014; Sirapanji & Hatane, 2015; Wijaya, 2012; Yulandari & Gunawan, 2019; Yunita, 2012).

Beberapa penelitian di atas, penelitian yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fitriasari & Ratna Sari, 2019; Landion & Lastanti, 2019; E. Nurhayati et al., 2019; Pohan et al., 2018; Wijayani, 2017) hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang baik yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian lainnya *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap ROA ditemukan oleh (Setyawan et al., 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam perusahaan memiliki 3 modal utama, yaitu modal, sumber daya manusia dan material. Apabila sumber daya manusia dilakukan peningkatan kualitas melalui modal intelektual saja, sedangkan untuk produk atau material tidak ada pengembangan dan peningkatan kualitas produk, maka perusahaan tidak bisa meningkatkan kinerjanya secara maksimal.

Sementara itu, *intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan (Haryanto & Henny, 2013; Landion & Lastanti, 2019; Setyawan et al., 2017) hal ini mengidentifikasi bahwa pasar kurang merespon modal intelektual yang diberikan oleh perusahaan, karena modal intelektual masih dianggap kurang. investor akan lebih merespon suatu informasi yang menguntungkan bagi dirinya. Hasil lainnya menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh

terhadap nilai pasar perusahaan (Iswajuni & Firmansyah, 2014; Sirapanji & Hatane, 2015; Yulandari & Gunawan, 2019; Yunita, 2012) Menemukan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. adanya pengaruh tersebut perusahaan mampu mengelola modal intelektual sebagai sumber dayanya, karena dengan begitu perusahaan akan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemiliknya.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Pertama, pada pengukuran variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang di proksikan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA, dan nilai pasar yang diproksikan menggunakan *Market to book value*. Kedua, populasi Penelitian ini yaitu sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan sebagai berikut :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis/menemukan bukti empiris secara parsial terkait dengan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menganalisis/menemukan bukti empiris secara parsial terkait dengan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Pasar Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang *Intellectual Capital (IC)* dalam memahami terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis agar dapat memperoleh pengetahuan dan khususnya di bidang keuangan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti lain, berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan dapat mendukung penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang sama dan ataupun memberikan pandangan dan wawasan yang baru akan mendukung teori *Intellectual Capital(IC)*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Menurut (S. Nurhayati, 2017) peneliti meneliti tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 sampai tahun 2013. Pengukuran variabel dependen (Y_1) Kinerja Pasar menggunakan Tobin's Q, (Y_2) Kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA), dan Assets Turnover (ATO), variabel independen (X) *Intellectual Capital* diprosikan menggunakan VACA, VAHU, dan STVA. Hasil yang didapat dalam penelitian

tersebut yakni terdapat pengaruh signifikan antara IC dengan Tobin's Q, ROA, dan ATO.

Perbedaan penelitian sekarang dengan sebelumnya yaitu sampel yang digunakan merupakan perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018, dengan pengukuran variabel dependen (Y) dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, dan ROE, nilai pasar perusahaan menggunakan *Price to Book Value*. sedangkan variabel independen (X) *intellectual capital* yang diproksikan dengan VACA, VAHU, dan STVA. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* (IC).

